



TALKING STICK MODEL : SEBUAH PENGARUH DALAM MELIHAT HASIL BELAJAR SISWA

SUHIRMAN¹, AGUS WEDI².

¹suhirman@iainbengkulu.ac.id, ²agus.wedi.fip@um.ac.id

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Received: April 29th, 2021

Accepted: November 26th, 2021

Published: December 30th, 2021

Abstract: Talking Stick Model: An Influence In Seeing Student Learning Outcomes.

Variations in learning need to be done to adjust to the latest student conditions. The purpose of this study was to determine the effect of the talking stick learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade 5 students at SDN 10 Sungai Are, OKU Selatan District, for the 2021/2022 academic year. The method is quantitative with a Quasi Experimental Design approach. The population in this study amounted to 28 students. The data collection technique in this study was a learning achievement test in the form of multiple choice of 20 questions which had previously been tested for validity and reliability. The results of the calculation of the learning outcomes test are 19 valid questions and 1 invalid question. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and hypothetical test using paired sample t-tests. Based on the research results, there are learning outcomes of Islamic Religious Education before and after using the talking stick learning model. this is evidenced by the results of the paired t-test which shows a sig.(2 tailed) value of 0.582 where the value is smaller than the value of 0.05. Thus the results of this study can be seen that the use of the talking stick learning model can improve learning outcomes significantly.

Keyword: Talking Stick Model, Learning Outcomes, Islamic Education

Abstrak: Talking Stick Model : Sebuah Pengaruh Dalam Melihat Hasil Belajar Siswa.

Variasi dalam pembelajaran perlu dilakukan untuk menyesuaikan kondisi siswa yang terbaru. Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 5 di SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan tahun ajaran 2021/2022. Metodenya adalah kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil perhitungan tes hasil belajar adalah 19 soal valid dan 1 soal tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran talking stick. hal ini dibuktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,582 dimana nilai lebih kecil dari nilai 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Kata Kunci: Model Talking Stick, Hasil Belajar, Pendidikan Islam

To cite this article:

Suhirman, & Wedi, A. (2021). Talking Stick Model : Sebuah Pengaruh Dalam Melihat Hasil Belajar Siswa. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 215-225. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v20.i2.8131>.

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini pendidikan sangatlah penting untuk semua orang. karena pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi murid melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan sebagai bekal dimasa yang akan datang. pendidikan seharusnya wajib diterima bagi setiap individu, karena dengan adanya pendidikan setiap individu dapat mengembangkan potensinya, karakter dan jenjang hidupnya menjadi lebih baik. pendidikan secara umum mempunyai arti yaitu suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. pendidikan pertama kali kita dapatkan yaitu dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, sehat jasmani dan rohani, sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Dalam proses penanaman pengetahuan dasar sifat, dan nilai positif terhadap murid-murid sekolah dasar dapat diimplikasikan dalam berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu pelajaran pendidikan islam. Heinich dkk, dalam subur: mengatakan belajar adalah "development of new knowledges, skill, or attitudes as individual interact with learning resources." belajar merupakan sebuah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi ketika seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber-sumber belajar. Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu standar yang dikembangkan sejak 2006 oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan pada 2007 diterbitkan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yaitu Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007. Pencapaian kompetensi satuan pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai kompetensinya pada tingkat SD/MI adalah mata pelajaran Pendidikan islam. Pelajaran Pendidikan islam di SD/MI hendaknya membuka kesempatan untuk siswa terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di pelajari oleh semua siswa baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan juga di pelajari sampai perguruan tinggi (PT). Pendidikan islam adalah suatu proses pemikiran, yang dipandang sebagai hal yang menakutkan. Pendidikan islam adalah ilmu yang mempelajari tentang angka-angka dan bilangan-bilangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pendidikan islam ini memiliki peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan islam ini juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung ataupun mengukur dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pembelajaran pendidikan islam, di dalam

kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak pernah lepas dari pendidikan islam, atas pandangan siswa terhadap pembelajaran pendidikan islam yang pada dasarnya pendidikan islam dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan, agar mata pelajaran pendidikan islam tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan tetapi menjadikan mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksikan diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan dalam pelajaran pendidikan islam. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Sehingga guru perlu memahami karakter siswa termasuk gaya belajar, maupun kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu menempatkan diri sebagai orang yang memberi pengarahan dan petunjuk agar siswa dapat belajar secara optimal. Baik dengan media pembelajaran maupun model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Secara etimologis, istilah guru berasal dari bahasa india yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. dalam tradisi agama hindu, guru dikenal sebagai maharesi guru yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon coku di bhinaya panti tempat pendidik bagi para biksu. dalam bahasa arab guru dikenal dengan al-mualim dan ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.

Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses belajar mengajar di sekolah. guru merupakan unsur terpenting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. cara guru dalam mengajar memang sangat berpengaruh terhadap gaya siswa dalam proses pembelajaran dan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Pemakaian model yang satu untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah model pembelajaran talking stick. Didukung dengan manfaat model pembelajaran Talking Stick menurut Huda menyatakan, "model ini bermanfaat karena ia mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan mengubah hasil belajar siswa, Ada pun hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku atau tingkah laku pada orang tersebut, seseorang yang belajar akan merubah atau bertambah perilakunya, berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai. Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Nana sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental Design. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Quasi Experimental Design memiliki kelompok kontrol, akan tetapi tidak berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Experimental (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari True Experimental Design karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang sebelum perlakuan disebut pre-test sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut post-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai hasil belajar pendidikan islam siswa kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran talking stick Dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai hasil siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan diperoleh nilai pretest sebesar 56,67 dan setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 78. Nilai terendah dalam *pretest* diatas adalah 50, dan tertinggi adalah 72 sedangkan nilai terendah *pretest* diatas adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 86. Dari hasil data diatas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi yang dibuat peneliti menggunakan Microsoft excel 2007. Berikut ini tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1
Distribusi frekuensi hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
Nilai	Fi	Nilai	Fi
50-53	12	60-64	1
54-56	2	65-68	1
57-60	4	69-72	2
61-64	2	73-76	5
65-68		77-80	14
69-72	4	81-84	
73-76		85-88	4

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil siswa kelas V sebelum diajarkan menggunakan model *talking stick* diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 1601 dan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 80. Nilai terendah dalam *pretest* diatas adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 72. Nilai terendah *posttest* diatas adalah 72 dan nilai tertinggi adalah 88.

Dari hasil data diatas, maka untuk mengetahui daya serap peserta didik dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi yang dibuat peneliti menggunakan Microsoft excel 2007. Berikut ini tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi frekuensi hasil belajar pretest dan posttest siswa kelas V setelah menggunakan model pembelajaran talking stick

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>
Nilai	Fi	Nilai i
50-53	12	72-75
54-56	4	76-80
57-60	4	81-84
61-64	2	85-88
65-68	1	89-92
69-72	4	-

Sumber data : Distribusi frekuensi hasil belajar siswa SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan Tahun 2022

Uji coba instrument

Tabel 3
Uji validitas soal tes

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,4	0,3	Valid
2	0,5	0,3	Valid
3	0,3	0,3	Valid
4	0,5	0,3	Valid
5	0,4	0,3	Valid
6	0,2	0,3	Tidak Valid
7	0,3	0,3	Valid
8	0,5	0,3	Valid
9	0,6	0,3	Valid
10	0,5	0,3	Valid
11	0,6	0,3	Valid
12	0,3	0,3	Valid
13	0,3	0,3	Valid
14	0,4	0,3	Valid
15	0,3	0,3	Valid
16	0,4	0,3	Valid

17	0,5	0,3	Valid
18	0,4	0,3	Valid
19	0,4	0,3	Valid
20	0,4	0,3	Valid

Sumber data : uji validitas menggunakan spss versi

Berdasarkan uji coba validitas Dari tabel diatas dapat diketahui 20 soal terdapat 19 soal yang valid sedangkan 1 soal yang tidak valid, yaitu no 6 maka dari itu soal yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sebanyak 19 soal sedangkan yang tidak valid dihilangkan atau tidak digunakan.

Tabel 4

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	28	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	28	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji reabilitas

Setelah hasil perhitungan validitas, maka selanjutnya dilakukan perhitungan reabilitas, dari hasil reabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 maka diperoleh r hitung $> r$ tabel, maka soal secara keseluruhan dinyatakan reliable.

Tabel 5
Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	20

Sumber data : uji tes Reliability Statistics menggunakan spss versi 24

Berdasarkan tabel uji reabilitas diatas dapat diketahui bahwa instrument yang digunakan adalah reliable dengan hasil yang diperoleh 0.725 lebih besar dari r tabel maka instrument dinyatakan reliable.

a. Uji prasyarat

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dikelas V yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick* maupun tidak menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data yang dianalisis berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 6
Tes normalitas data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62480710
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.142
	Negative	-.123
Test Statistic		.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.578
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : uji Tes normalitas data menggunakan spss versi 24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0.578 yang mana nilai ini dapat dinyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa data dari sampel dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikansi untuk taraf signifikansi 0,06. jika signifikansi diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak homogen.

Tabel 7
Hasil uji homogenitas data
Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
.853	6	15	.550

Sumber data : uji tes homogenitas data menggunakan spss versi 24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0.550 yang mana dinyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

b. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik statistik t (uji t).

1) Uji T

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji T dilakukan untuk menjawab hipotesis, menggunakan bantuan statistic packages for social sciences (SPSS) versi 24 berikut ini hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya:

$$H_o: \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \leq \mu_2$$

H_o ditolak jika tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pendidikan islam. H_1 diterima jika ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pendidikan islam. Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

Tabel 8
Uji hipotesis Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1	Pretest	57.1786	28	7.48853	1.41520
	Posttest	79.6429	28	5.65826	1.06931

Sumber data : Uji hipotesis Paired Samples Statistics menggunakan SPSS 24

Tabel 9
Uji hipotesis Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations					
			N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest	& posttest	28	-.109	.582

Sumber data: uji hipotesis Paired Samples Correlations menggunakan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil paired samples correlation pengujian SPSS versi 24 diperoleh sig. sebesar 0,582 menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh besar antara model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pendidikan islam peserta didik kelas V SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

Tabel 10
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	pretest	-	9.863	1.	-	-	-		
	test posttest	-22.46429	82	86409	26.28908	18.63950	12.0517		.000

Sumber data : uji hipotesis paired samples statistic menggunakan SPSS 24

Berdasarkan hasil uji paired t-test pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai sign. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak begitu pun sebaliknya. Dapat dilihat dari tabel nilai sign. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikansi terhadap hasil belajar pendidikan islam siswa kelas V SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

Pelaksanaan penelitian ini diawali persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrument- instrument penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan pada kelas V yang berjumlah 28 peserta didik dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai dengan 17 Mei 2022, melalui instrument penelitian dapat mengumpulkan data tentang penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas V mata pelajaran pendidikan islam.

Hal itu sejalan dengan teori yang disampaikan Miftahul Huda bahwa model pembelajaran *talking stick* memiliki manfaat mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun sehingga dapat berpengaruh dalam hasil belajar pada siswa. Sebelum diberikan perlakuan peserta didik kelas V diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata kelas tersebut adalah 56,67. Setelah diketahui kemampuan awal siswa selanjutnya diberikan pembelajaran yang berbeda, siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Setelah diberikan perlakuan pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *posttest* 80.

Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* tersebut, terlihat bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi setelah menggunakan model *talking stick* dibandingkan rata-rata nilai *posttest* belum menggunakan model pembelajaran. dengan menggunakan uji t untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dan variasi hasil pembelajaran, sedangkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar Pendidikan islam di SDN 10 Sungaai Are Kabupaten OKU Selatan. Hal tersebut terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test paired sample, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest*. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah digunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan pengajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test paired sample, dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, diperoleh Sig α sebesar 0,582. Karena Sig $\alpha < 0,05$ ($0,582 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan islam siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dan baik digunakan terhadap hasil belajar pendidikan islam siswa di kelas V SDN 10 Sungai Are Kabupaten OKU Selatan.

D. KESIMPULAN

Hasil belajar Pendidikan islam siswa kelas V yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa memiliki nilai *pretest* 56,67 dan nilai *posttest* 78 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 21,33 sedangkan Hasil belajar Pendidikan islam siswa kelas V yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan jumlah sampel

sebanyak 28 siswa memiliki nilai pre test 57,13 dan nilai post test 80 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar siswa 22,87.

hasil analisis inferensial dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh nilai $\text{Sig}(2 \text{ Tailed}) < \alpha$ atau $(0,582 < 0,05)$. Artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, karena hasil yang diperoleh lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan. Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran talking stick sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan islam siswa kelas V di SDN 10 Sungai Are Kabupten OKU Selatan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Ayu Perdana, dkk, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Agus Suprijono, 2010, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto, 2013, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana.
- Ahmad susanto, 2016, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenada media Group.
- Akhmad Yazid, 2014, Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajarannya.
- Aris Sohimin, 2014, Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran menerapkan Konsep Elektronika Digital di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Sumatera Utara, Jurnal Paradigma.
- Budiningsih, 2006, Belajar Mengajar , Jakarta: Graha Ilmu.
- Esi, dkk, 2016, Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK, Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa.
- Hamdana Hadaming dan Andi ardhila wahyud, 2020. Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Heruman, 2012, Model Pembelajaran Pendidikan islam Disekolah Dasar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Indrawati, 2011, Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran, Jember: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Jember Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- M. Ali Hamzah, dan Muhlisarini. 2012, Model Pembelajaran Pendidikan islam Di Sekolah Dasar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mardianto, 2012, Belajar Dan Pembelajaran, Medan : Citapustaka Media.
- Miftahul Huda, 2014, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurmawati, 2016, Evaluasi Pendidikan Islam. Medan : Citapustaka Media.
- Oemar Hamalik, 2006, Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan, 2016, dasar-dasar statika, bandung: alfabeta.
- Rosdiana A Bakar, 2009. Pendidikan Suatu Pengantar. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Rusman, 2011, Model-Model Pembelajaran , cet IV. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rusman, 2012, Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. Model – Model Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, 2011, Pendekatan dan Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala Syaiful, 2003, Konsep dan Metode Pembelajaran. bandung: Alfabeta.
- Sri Wahyuni, I Nengah Kundera , dan Yusdin Gagaramusu. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 1 No. 1 ISSN 2354-614X.
- Starani, 2015, Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada.
- Subur, 2015, pembelajaran nilai moral berbasis kisah. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sugiyono, 2015, Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods), Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. Bandung : Ikapi.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi arikunto, 2018, dasar-dasar evaluasi pendidikan, Jakarta : bumi aksara.
- Suharsimi arikunto, 2006, prosedur penelitian, Jakarta, pt renika cipta.
- Sulisyanto, 2011, ekonometrika terapan teori & aplikasi dengan SPSS, yogyajarta: andi Offiset.